

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan nasional dan memiliki pengaruh besar dalam perkembangan ekonomi di Indonesia (Wirawan & Semara, 2021). Pengembangan pariwisata diarahkan untuk memperkuat penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan industri dan kreativitas masyarakat. Hal ini diperkuat dikarenakan Indonesia sebagai negara kepulauan yang mempunyai kekayaan alam dan budaya yang melimpah yang membuat Indonesia memiliki peluang besar dalam mengembangkan sektor pariwisata yang berkelanjutan. Selain itu, pariwisata juga memiliki dampak terhadap pembangunan daerah terutama di daerah pesisir yang memiliki potensi alam dan budaya sebagai daya tarik wisata.

Salah satu pendekatan yang relevan dengan pembangunan pariwisata berkelanjutan ialah *Community Based Tourism* (CBT), yakni model pengembangan pariwisata yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan hasil wisata (Giampiccoli, 2020). CBT juga memberi ruang bagi masyarakat lokal untuk menjadi aktor utama dalam mengelola suatu potensi destinasi wisata dan dapat merasakan langsung dampak ekonomi dan lingkungan dari wisata tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh (Pratiwi et al., 2025) bahwa komunitas tidak hanya menjadi objek wisata, akan tetapi komunitas juga menjadi subjek yang terlibat secara langsung dalam proses pengelolaan dan pembangunan wisata dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya lokal serta upaya dalam perencanaan untuk dampak lingkungan dan sosial.

Selain itu, (Undang-Undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, 2009) menegaskan pentingnya peran masyarakat dalam pengelolaan pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Community Based Tourism* dalam pengembangan pariwisata sudah menjadi arah kebijakan yang perlu mendapatkan perhatian berkelanjutan. Temuan pada penelitian (Raharjo &

Wirahayu, 2025), melalui kajian pada wisata Kampung Keramik Dinoyo, Kota Malang, menemukan bahwa penerapan CBT yang melibatkan kelembagaan masyarakat (Pokdarwis), partisipasi warga, serta kolaborasi budaya lokal dapat meningkatkan kesejahteraan sekaligus memperkuat identitas lokal. Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan CBT mampu memberikan dampak positif pada pengembangan wisata.

Pantai Cemara Kabupaten Jember merupakan wisata bahari yang memiliki keindahan pantai berpasir hitam dan keunikan pepohonan cemara yang teduh di sisi pantai. Awalnya, penanaman pohon cemara di kawasan ini dilakukan oleh inisiatif individual dari masyarakat sekitar. Namun seiring berjalannya waktu, keberadaan pepohonan cemara tersebut justru menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan karena menciptakan suasana teduh, sejuk, dan nyaman. Selain menikmati pemandangan beberapa aktivitas wisata dapat dilakukan di Pantai Cemara seperti menaiki jasa perahu dan berkuda di sekitar bibir pantai dan kolam renang anak. Tidak hanya itu, terdapat kegiatan budaya seperti ritual petik laut yang dilaksanakan di setiap bulan sura serta beberapa kegiatan masyarakat yang dilaksanakan di Pantai Cemara.

Berdasarkan hasil observasi lapangan pada studi pendahuluan, keterlibatan masyarakat di kawasan ini lebih dominan pada aspek ekonomi melalui pengelolaan UMKM, seperti warung makanan, tiket parkir, tiket toilet, penyediaan perlengkapan kegiatan wisata seperti perahu dan kuda, serta iuran perawatan kebersihan pantai. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara awal dengan masyarakat setempat, diperoleh informasi bahwa pengelolaan kawasan wisata masih berlangsung secara mandiri oleh masyarakat. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Rohim et al., 2022) yang menunjukkan bahwa kurangnya koordinasi antara masyarakat dan pemerintah, dimana pemerintah belum secara optimal menyediakan wadah berupa pelatihan maupun dukungan pendanaan bagi masyarakat dalam upaya pengembangan wisata Pantai Cemara Jember. Situasi ini tercermin dari kondisi kawasan yang belum tertata secara optimal, serta belum adanya upaya promosi yang terencana dan berkelanjutan. Fenomena tersebut

menggambarkan bahwa daya tarik wisata Pantai Cemara belum diikuti oleh pengelolaan yang memadai di lapangan.

Temuan awal ini sejalan dengan hasil penelitian (Khadry et al., 2023) di Desa Tipang, yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat yang hanya terbatas pada pelaksanaan tanpa dukungan kelembagaan yang kuat menyebabkan pengelolaan CBT tidak sejalan secara menyeluruh. Kondisi serupa ditunjukkan oleh penelitian (Fidia et al., 2023) di Kampung Tenun Masalili, di mana lemahnya struktur organisasi dan kapasitas SDM membuat potensi ekonomi dan budaya belum mampu berkembang secara optimal. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat yang belum diimbangi dengan pengelolaan dan kelembagaan yang memadai menjadi persoalan umum dalam mengembangkan CBT.

Penerapan *Community Based Tourism* (CBT) dalam suatu destinasi wisata umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, antar lain tingkat kesadaran masyarakat lokal dalam mengelola kegiatan wisata, keberadaan dukungan kelembagaan dan regulasi, serta pola kerjasama *stakeholder* (Usman et al., 2022). Keterpaduan antaraktor tersebut menjadi aspek penting dalam mewujudkan pengelolaan CBT yang berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya tidak semua destinasi memiliki kondisi awal yang sama dalam memenuhi aspek aspek tersebut. Sehingga keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata masih sering kali bersifat terbatas dan belum terarah.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengelolaan dan pengembangan wisata Pantai Cemara Kabupaten Jember dengan menggunakan pendekatan ASEAN CBT Standar 2022. Analisis ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pengelolaan wisata Pantai Cemara telah memenuhi kriteria pengembangan CBT, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang telah berjalan, yang belum optimal, dan yang masih belum tersedia. Hasil analisis ini selanjutnya digunakan sebagai dasar merumuskan rekomendasi pengembangan wisata yang lebih terarah, partisipatif, dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip CBT. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini berjudul “**Analisis**

Pengelolaan Wisata Pantai Cemara Kabupaten Jember Dengan Pendekatan *Community Based Tourism* (CBT)”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang menjadi fokus dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan Pantai Cemara Kabupaten Jember ditinjau menggunakan pendekatan kriteria ASEAN CBT Standar 2022?
2. Bagaimana rekomendasi pengembangan wisata Pantai Cemara Kabupaten Jember berdasarkan hasil analisis menggunakan kriteria ASEAN CBT standar 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengelolaan Pantai Cemara Kabupaten Jember ditinjau menggunakan pendekatan ASEAN CBT Standar 2022.
2. Merumuskan rekomendasi pengembangan wisata Pantai Cemara Kabupaten Jember berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan kriteria ASEAN CBT Standar 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan oleh peneliti dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, dan dapat menjadi solusi dari suatu permasalahan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi bagi pengembangan kajian ilmiah terkait konsep *Community Based Tourism* (CBT) di bidang pariwisata. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang tertarik meneliti model pengelolaan pariwisata dengan model CBT khususnya pada wisata bahari. Selain itu, melalui penelitian ini dapat menambah dan memperkaya kajian literatur mengenai studi kasus pengembangan CBT di daerah yang masih dalam tahap awal pengembangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan sebuah gambaran mengenai kondisi wisata di Pantai Cemara. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk pengelolaan di Pantai Cemara dengan model pengembangan CBT untuk keberlanjutan Pantai Cemara Jember.

b. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan bagi pemerintah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Jember, melalui hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan destinasi wisata CBT di Kabupaten Jember tepatnya di Pantai Cemara. Penelitian ini juga dapat membantu pemerintah dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, merancang program pelatihan, serta memperkuat sinergi dengan pemangku kepentingan.